



**DISKRIMINASI GENDER DALAM KONSEP *ATA PE'ANG*
PADA MASYARAKAT MAMBA-MANGGARAI TIMUR DAN
TANGGAPAN TEOLOGI KONTEKSTUAL MODEL PRAKSIS
STEPHEN B. BEVANS SERTA IMPLIKASINYA BAGI KARYA
PASTORAL GEREJA**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Teologi Kontekstual
Agama Katolik**

Oleh

SIPRIANUS BRUTO

NPM/NIRM: 231239/23.07.54.0882.R

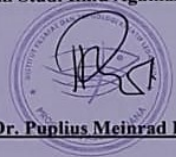
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi Program Studi Ilmu Agama Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi (M. Th)

Pada 05 Mei 2025

Mengesahkan
Direktur Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)

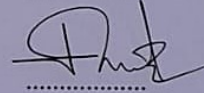

Dr. Puplius Meinrad Buru

Panitia Penguji:

1. Moderator : Gregorius Nule, Drs., Lic.



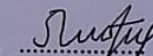
2. Penguji I : Dr. Khanis Suvianita



3. Penguji II : Dr. Puplius Meinrad Buru



4. Penguji III : Bernardus Raho, Drs. M. A.



LEMBAR PENERIMAAN JUDUL TESIS

1. NAMA : SIPRIANUS BRUTO
2. NPM/NIRM : 231239/23.07.54.0882 .R
3. JUDUL : DISKRIMINASI GENDER DALAM KONSEP
ATA PE'ANG PADA MASYARAT MAMBA
MANGGARAI TIMUR DAN TANGGAPAN
TEOLOGI KONTEKSTUAL MODEL PRAKSIS
SERTA IMPLIKASINYA BAGI KARYA
PASTORAL GEREJA

4. PEMBIMBING :

1. BERNADUS RAHO, DRS., M. A :.....

2. DR. PUPLIUS MEINRAD BURU :.....

5. TANGGAL DITERIMA : 10 OKTOBER 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siprianus Bruto

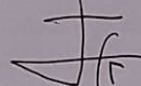
NPM/NIRM : 231239/ 23.07.54.0882.R

menyatakan bahwa tesis ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 05 Mei 2025

Yang menyatakan



Siprianus Bruto

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siprianus Bruto
NPM/NIRM : 231239/23.07.54.0882.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas tesis saya yang berjudul:
DISKRIMINASI GENDER DALAM KONSEP ATA PE'ANG PADA MASYARAKAT MAMBA DAN TANGGAPAN TEOLOGI KONTEKSTUAL MODEL PRAKSIS SERTA IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA

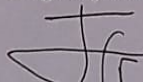
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : IFTK Ledalero

Pada tanggal : 05 Mei 2025

Yang menyatakan


Siprianus Bruto

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk sosial yang dikonstruksi dalam dan melalui budaya. Budaya memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu, setiap orang memiliki perbedaan sebagai manusia yang berbudaya. Kebudayaan bersifat multikompleks sehingga sangat sulit untuk dimengerti dan bersifat paradoks. Namun, melalui kebudayaan manusia dapat mempelajari berbagai hal seperti cara berpikir atau paradigma, cara bertindak, cara berelasi dengan Tuhan, alam semesta dan sesama.

Kebudayaan dibangun dalam konteks tertentu dan dengan sistem tertentu. Kebudayaan dibangun dalam sistem yang berbeda-beda seperti kebudayaan yang dibangun dalam sistem patriarkat, kebudayaan dibangun dalam sistem matriarkat. Keduanya memiliki konsep arah dan orientasi yang berbeda. Sistem budaya patriarkat merujuk pada pengelompokan sosial yang menjadikan seorang laki-laki sebagai kepala keluarga dan pemimpin begitu pun sebaliknya dengan sistem budaya matriarkat yang menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga dan pemimpin.

Kebudayaan setiap manusia memiliki kelebihan dan juga tidak terlepas dari kekurangan. Kelebihan dari kebudayaan akan melahirkan produk-produk yang membangun kehidupan bersama secara adil dan merata sementara kekurangan dari kebudayaan dapat melahirkan produk-produk yang kurang baik seperti merendahkan dan meninggikan serta mengistimewakan kelompok tertentu. Hal ini kemudian melahirkan apa yang disebut sebagai diskriminasi gender.

Diskriminasi gender pada era kontemporer masih menjadi tema yang hangat untuk dibicarakan. Salah satu diskriminasi gender dari konstruksi budaya pada masyarakat Mamba adalah lahirnya konsep *ata pe'ang* yang disematkan pada pribadi perempuan. Oleh karena itu, melalui tesis yang berjudul: **DISKRIMINASI GENDER DALAM KONSEP ATA PE'ANG PADA MASYARAKAT MAMBA-MANGGARAI TIMUR DAN TANGGAPAN TEOLOGI KONTEKSTUAL MODEL PRAKSIS STEPHEN B. BEVANS SERTA IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**. Peneliti berupaya mendalami konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba khususnya dan

masyarakat Manggarai umumnya serta menemukan bahwa dalam konsep *ata pe'ang* terselubung bentuk diskriminasi gender secara implisit. Diskriminasi gender dalam konsep tersebut, ditanggapi dengan kontekstualisasi teologi dengan pendekatan teologi kontekstual model praksis dari Stephen B. Bevans serta mengemukakan implikasi karya pastoral Gereja.

Selama proses penyelesaian tesis ini, peneliti mengakui bahwa ada banyak tangan dan hati yang berbelas kasih yang membantu peneliti. Banyak orang yang mengorbankan diri, waktu, pikiran/ide atau gagasannya yang menarik dan menginspirasi peneliti demi menyelesaikan tulisan sederhana ini. Oleh karena itu, peneliti pertama-tama mengucapkan puji dan syukur tak terhingga kepada Allah Tritunggal Maha Kudus, Nabi Elia dan Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel atas segala berkat yang peneliti terima dan rasakan. Peneliti juga dengan rendah hati mengucapkan terima kasih yang berlimpah secara khusus kepada:

- Bernardus Raho, SVD, Drs., M. A dan Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD yang dengan caranya sendiri telah membantu peneliti dalam mengoreksi, memberikan ide/gagasannya pada saat membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih berlimpah juga kepada ibu Dr. Khanis Suvianita yang menjadi dosen penguji sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik dan mendalam serta terima kasih berlimpah kepada Gregorius Nule, Drs., Lic. yang telah berkenan menjadi moderator pada ujian tesis ini.
- Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia, Dewan Pimpinan Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur dan Dewan Pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur yang baru, para formator di Biara Karmel Bt. Redemptus Nita-Maumere, dan para formator di Biara Karmel Bt. Dionisius-Wairklau RP. Yanto Yohane Ndonga, O. Carm (selaku *Prior Domus Studiorum*), RP. Yheremias Leonardus Jawa, O. Carm, RP. Oktavianus Tiwu Setu, O. Carm, RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O. Carm, RP. Aleksander Raymon Dhena, O. Carm (yang telah menerima saya untuk hidup bersama dalam komunitas Wairklau) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar pada IFTK

Ledalero sarta mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian karya tulis ini.

- Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menerima, mendidik dan membentuk peneliti menjadi pribadi yang beriman dan berintelektual.
- Semua Konfrater se-Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, karyawan/ti Biara Karmel Post Pastoral, Weruoret dan Biara Karmel Ante Pastoral, Wairklau atas dukungan doa dan rasa persaudaraan yang sangat membangun. Terima kasih kepada teman-teman angkatan juga kepada teman-teman tingkat I-IV Biara Karmel Ante Pastoral di Wairklau secara khusus Frs. Simpli, Denis, Andi, Maksi Seto, Jefri Bili, Hendelinus, Ohan Nende, Mikel Riba, Dino Maghi, Jen Dhosa, Miko Aja dan Ius Mango atas dukungan dan doa serta rasa persaudaraan yang dibangun selama enam bulan.
- Semua masyarakat Mamba khususnya yang telah memberikan informasi demi memperkaya dan memperluas serta pengembangan karya tulis ini serta semua yang terlibat khususnya bagi semua rekan yang telah menjadi informan-informan kunci.
- Kedua orangtua dan saudari serta saudara (Sr. Petronela Esir, Siprianus Riwandi, Risna, Desi), kakak Frans Bukardi, Yakobus Jemadan, dan semua keluarga besar, kehadiran kalian semua membuat peneliti mampu untuk tetap optimis dan berani berjalan dalam panggilan hidup ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan karya tulis sederhana ini.

Akhirnya, peneliti mengakui bahwa karya tulis sederhana ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan masukan, saran, dan ide yang baik demi membangun dan memperkaya isi karya tulis ini. Semoga karya tulis sederhana ini benar-benar memberikan manfaat bagi Gereja, Ordo Karmel dan semua pelayan pastoral, para teolog muda secara khusus yang akan berkarya dan mengabdikan dirinya demi kebaikan, keadilan dan kesetaraan serta kesejahteraan bersama di dalam konteks tertentu.

Ledalero, 06 Mei 2025

Peneliti

ABSTRAK

Siprianus Bruto, 231239/23.07.54.0882 .R. ***Diskriminasi Gender dalam Konsep Ata Pe'ang pada Masyarakat Mamba-Manggarai Timur dan Tanggapan Teologi Kontekstual Model Praksis Stephen B. Bevans serta Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja***. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba dan bagaimana tanggapan teologi kontekstual model praksis terhadap diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang* serta apa implikasinya bagi karya pastoral Gereja?

Karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menguraikan tentang masyarakat Mamba, konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba, dampak atau dampak atau pengaruh konsep *ata pe'ang* terhadap perempuan dan (2) Mendeskripsikan dan menguraikan tentang diskriminasi gender, teori-teori diskriminasi gender, jenis-jenis diskriminasi gender, bentuk-bentuk diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang* (3) Implikasi karya pastoral Gereja.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan warga, tokoh adat masyarakat Mamba, serta perempuan yang mengalami diskriminasi gender dalam dan melalui konsep *ata pe'ang*. Data yang lain juga diperoleh peneliti dari studi kepustakaan berbagai jenis literatur yang membahas mengenai konsep *Ata Pe'ang*, seperti bahan kuliah pada IFTK Ledalero, jurnal, buku-buku, dan sumber sekunder lainnya yang memuat tema-tema yang berkaitan dengan kepenelitian.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa konsep *ata pe'ang* yang telah mengakar kuat berabad-abad dalam konstruksi budaya masyarakat Mamba-Manggarai Timur, menjadi awal diskriminasi gender terhadap perempuan yang terwujud dalam bentuk eksplisit dan implisit. Hal demikian sangat nyata dalam praksis hidup dan perlakuan terhadap perempuan masyarakat Mamba. Dampak diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang* tampak dalam realitas di mana perempuan dianggap sebagai *ata pe'ang* (orang luar), *wa'u data* (keturunan orang lain) hanya karena jenis kelaminnya atau seks, di dalam keluarga perempuan memiliki status sementara, dianggap sebagai yang bukan penerus keturunan dan ketika bersuami perempuan dibebankan dengan *sida*. Berdasarkan hal demikian peneliti menguraikan lebih jauh dalam lima indikator diskriminasi gender yaitu marginalisasi, stereotip, subordinasi, kekerasan dan beban ganda. Oleh karena itu, perlunya tanggapan dari perspektif teologis. Maka, peneliti menggunakan teologi kontekstual model praksis sebagai langkah untuk meminimalisir diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang*. Metode teologi kontekstual model praksis menurut peneliti adalah metode yang khas dan menarik karena analisisnya yang tajam yang melalui tiga tahap yakni aksi penuh pengabdian, refleksi atas konteks sosial dan menafsirkannya dalam terang biblis Kristiani dan aksi dalam komitmen dan kebenaran. Model praksis sangat dianjurkan karena model ini dilaksanakan secara terus menerus tanpa putus. Hal demikian dapat menyadarkan masyarakat akan kesetaraan gender, keadilan dan kesejahteraan melalui pendekatan aksi atas refleksi dan refleksi atas aksi yang melahirkan penekanan pada kesetaraan dan martabat manusia dalam terang Injil. Implikasi dari penelitian ini terhadap karya

pastoral Gereja menunjukkan perlunya strategi pastoral yang lebih inklusif, partisipatif, dan transformatif.

Kata kunci: Diskriminasi gender, konsep *ata pe'ang*, masyarakat Mamba, teologi kontekstual model praksis, karya pastoral Gereja.

ABSTRACT

Siprianus Bruto, 231239/23.07.54.0882.R. ***Gender Discrimination in the Concept of Ata Pe'ang in Mamba Society-East Manggarai and the Response of the Contextual Theology of Praxis Model Stephen B. Bevans and the Implication for Church Pastoral Work***. Thesis. Postgraduate Programme, Magister of Religious Studies/Catholic Theology Programme, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero. 2025.

The subject matter of this research is How is gender discrimination in the concept of *ata pe'ang* in Mamba society and how does the praxis model of contextual theology respond to gender discrimination in the concept of *ata pe'ang* and what are the implications for the pastoral work of the Church?

This research aims to (1) Describe and elaborate the concept of *ata pe'ang* in Mamba society, the influence of the concept of *ata pe'ang* on women and (2) Describe and elaborate on gender discrimination, theories of gender discrimination, types of gender discrimination, forms of gender discrimination in the concept of *ata pe'ang* (3) Describe the response of the contextual theology of praxis model, forms of theology contextual models and (4) The implications for the pastoral work of the Church.

The research method use in this study is a qualitative and descriptive analytical approach. Data were obtained from in depth interviews with residents, traditional leaders of Mamba society and women who experienced gender discrimination in and through the concept of *ata pe'ang*. The author also obtained data from studies of various types of literature that discuss the concept of *ata pe'ang*, such as lecture materials at IFTK Ledalero, journals, books, and other secondary sources contain themes related to authorship.

The results indicate that the concept of *ata pe'ang*, which has been deeply rooted for centuries in the cultural construction of the Mamba society-East Manggarai has become the beginning of gender discrimination against women manifested in explicit and implicit forms. This is very evident in the praxis of life and the treatment of women in Mamba society. The impact of gender discrimination in the concept of *ata pe'ang* can be seen in the reality where women are considered as *ata pe'ang* (outsiders), *wa'u data* (descendants of others) only because of their gender or sex, in the family women have a temporary status, are considered as non-breeders and when married women are charged with *sida*. Based on this, the author further elaborates on five indicators of gender discrimination, namely marginalisation, stereotyping, subordination, violence, and double burden. Therefore, there is a need for a response from a theological perspective. Thus, the author uses the contextual theology of the praxis model as a step to minimize gender discrimination in the concept of *ata pe'ang*. The praxis model of contextual theology is a distinctive and interesting method because of its sharp analysis through three stages, namely an act of dedication, reflection on the social context and interpreting it in the light of Christian biblical and action in commitment and truth. The Praxis model is highly recommended because this model is carried out continuously without interruption. This can make people aware of gender equality, justice, and welfare through and approach of action upon reflection and reflection upon action that creates and emphasis on equality and human dignity in the light of the Gospel. The

implications of this research for the pastoral work of the Church show the need for a more inclusive, participatory, and transformative pastoral strategy.

Keywords: Gender discrimination, *ata pe'ang* concept, Mamba society, contextual theology of praxis model, Church pastoral work.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.3.1 ...Tujuan Umum	6
1.3.2 ...Tujuan Khusus	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.4.1 ...Bagi perkembangan Ilmu Teologi Kontekstual	7
1.4.2 ...Bagi Masyarakat Mamba	8
1.4.3 ...Bagi Para Pembaca	8
1.4.4 ...Bagi Peneliti	8
1.5 METODE PENELITIAN	9
1.5.1 ...Sumber Data	9
1.5.1.1 Informan	9
1.5.1.2 Lokasi Penelitian	10
1.5.2 ...Prosedur Pengumpulan Data	10
1.5.3 ...Instrumen Pengumpulan Data	11
1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN	11

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MAMBA DAN PEMAHAMAN KONSEP <i>ATA PE'ANG</i>	13
2.1 Pemahaman Sejarah Masyarakat Mamba	13
2.1.1 Cikal Bakal Kampung Mamba	14
2.1.2 Berpindah ke Kampung Galang	14
2.1.3 Masyarakat Mamba Dewasa Ini	15
2.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah Mamba	16
2.3 Mata Pencarian	17
2.4 Sistem Sosial dalam Masyarakat Mamba	18
2.4.1 Sistem Politik dan Kelembagaan Masyarakat Mamba	19
2.4.1.1 <i>Tua Golo</i>	19
2.4.1.2 <i>Tua Teno</i>	21
2.4.2 Sistem Kekerabatan dalam Masyarakat Mamba	22
2.4.2.1 <i>Wa'u</i>	23
2.4.2.2 <i>Woenelu</i>	24
2.4.2.3 <i>Pa'ang Olo Ngaung Musi</i>	25
2.4.3 Sistem Kepercayaan dalam Masyarakat Mamba	25
2.4.3.1 Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi	26
2.4.3.2 Kepercayaan Terhadap Arwah Para Leluhur	27
2.4.3.3 Kepercayaan Terhadap Roh-Roh Halus	28
2.4.3.4 Kepercayaan Terhadap Roh-Roh Jahat	29
2.5 Bahasa	30
2.6 Ritus Kelahiran Tradisional dalam Masyarakat Mamba	31
2.6.1 Sebelum Kelahiran	32
2.6.1.1 <i>Wewa</i>	32
2.6.1.2 <i>Benta Ata Peking</i>	32
2.6.1.3 <i>Wo Api</i>	32
2.6.2 Menuju Kelahiran	33
2.6.2.1 <i>Pasar</i>	33
2.6.2.2 <i>Kai Tuka/Cikeng</i>	33
2.6.2.3 <i>Lo'ang/Kilo</i>	34
2.6.2.4 <i>Loas</i>	34

2.6.2.5 <i>Ongga Para Mbaru</i>	35
2.6.2.6 <i>Poro Putes</i>	35
2.6.2.7 <i>Weo dan Boak Mbau</i>	36
2.6.2.8 <i>One Cumpe</i>	36
2.6.2.9 <i>Cear Cumpe</i>	37
2.7 Pemahaman Konsep <i>Ata Pe'ang</i> dalam Masyarakat Mamba	38
2.7.1 Sejarah Munculnya Konsep <i>Ata Pe'ang</i>	38
2.7.2 Pengertian	38
2.7.3 Dampak atau Pengaruh Konsep <i>Ata Pe'ang</i> dalam Kehidupan Masyarakat Mamba Khususnya dan Masyarakat Manggarai Umumnya	40
2.7.3.1 Dampak atau Pengaruh Konsep <i>Ata Pe'ang</i> dalam Lingkup Keluarga	40
2.7.3.1.1 Peran Domestik	41
2.7.3.1.2 Tidak Mendapat Warisan	41
2.7.3.1.3 Bukan Penerus Keturunan	42
2.7.3.1.4 Status Sementara	42
2.7.3.1.5 <i>Wale Sida de Nara</i>	43
2.7.3.2 Dampak atau Pengaruh Konsep <i>Ata Pe'ang</i> dalam Lingkup Sosial Masyarakat	44
2.7.3.2.1 Lingkup Politik	44
2.7.3.2.2 Lingkup Ekonomi	45
2.7.3.2.3 Lingkup Budaya	46
2.7.3.2.4 Lingkup Pendidikan	47
2.8 Kesimpulan	49
 BAB III PEMAHAMAN DISKRIMINASI GENDER	51
3.1 Diskriminasi Gender	51
3.1.1 Gender	51
3.1.2 Diskriminasi Gender	53
3.2 Teori-Teori Diskriminasi Gender	55
3.3 Faktor-Faktor Diskriminasi Gender	58

3.3.1 Kultur dan Tradisi	58
3.3.2 <i>Prejudice</i>	59
3.3.3 Struktur Organisasi Sosial	59
3.3.4 Seksisme	60
3.4 Jenis-Jenis Diskriminasi Gender	61
3.4.1 Diskriminasi Langsung	61
3.4.2 Diskriminasi Tidak Langsung	61
3.4.3 Diskriminasi Berbasis Verbal dan Non-verbal	61
3.5 Dampak atau Pengaruh Diskriminasi Gender	62
3.5.1 Pengaruh Diskriminasi Gender pada Tataran Individu	63
3.5.2 Pengaruh Diskriminasi Gender pada Tataran Keluarga	64
3.5.3 Pengaruh Diskriminasi Gender pada Tataran Masyarakat	65
3.6 Kesimpulan.....	66

BAB IV PEMAHAMAN TEOLOGI KONTEKSTUAL

MODEL PRAKSIS STEPHEN B. BEVANS	68
4.1 Pemahaman Teologi Kontekstual	
4.1.1 Pengertian Teologi	68
4.1.2 Pengertian Kontekstual	71
4.1.3 Teologi Kontekstual	73
4.1.4 Model-Model Teologi Kontekstual.....	76
4.1.5 Urgensi Teologi Kontekstual dan Kontekstualisasi Teologi pa Zaman Kontemporer	78
4.2 Teologi Kontekstual Model Praksis Stephen B. Bevans	79
4.2.1 Sitematika Model Praksis	81
4.2.1.1 Terminologi	81
4.2.1.2 Pengandaian-Pengandaian Model Praksis	82
4.2.1.3 Gerak Dasar Model Praksis	83
4.2.1.4 Tinjauan Atas Model Praksis	84
4.3 Analisis Model Praksis Stephen B. Bevans	86
4.3.1 Kelebihan Teologi Kontekstual Model Praksis Stephen B. Bevans	86
4.3.1.1 Praksis atau Aktus Riil sebagai Aksentuasi yang Signifikan	86

4.3.1.2 Komunikasi Iman dan Konteks	86
4.3.1.3 Signifikansi Pengalaman	87
4.3.1.4 Transformasi Sosial	87
4.3.2 Kekurangan Teologi Kontekstual Model	
Praxis Stephen B. Bevans	88
4.3.2.1 Aksentuasi Konteks	88
4.3.2.2 Kontroversi dengan Tradisi	88
4.3.2.3 Penafsiran Subjektif	89
4.4 Kesimpulan	89

**BAB V DISKRIMINASI GENDER DALAM KONSEP *ATA PE'ANG*
PADA MASYARAKAT MAMBA KHUSUSNYA
DAN MASYARAKAT MANGGARAI UMUMNYA
DAN TANGGAPAN TEOLOGI KONTEKSTUAL
MODEL PRAKSIS STEPHEN B. BEVANS SERTA
IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA**

5.1 Diskriminasi Gender dalam Konsep Ata Pe'ang pada Masyarakat	
Mamba khususnya dan Masyarakat Manggarai Umumnya	92
5.2 Bentuk-Bentuk Diskriminasi Gender dalam	
Konsep <i>Ata Pe'ang</i> pada Masyarakat Mamba Khususnya	
dan Masyarakat Manggarai Umumnya	97
5.2.1 Marginalisasi	97
5.2.2 Stereotip	99
5.2.3 Kekerasan	99
5.2.4 Subordinasi	101
5.2.5 Beban Ganda	102
5.3 Tanggapan Teologi Kontekstual Model Praxis	
Terhadap Diskriminasi Gender dalam Konsep <i>Ata Pe'ang</i>	
pada Masyarakat Mamba Khususnya dan	
Masyarakat Manggarai Umumnya.....	103
5.3.1 Aksi Penuh Pengabdian dalam Konteks Masyarakat	
Mamba Khususnya dan Masyarakat Manggarai Umumnya	103
5.3.2 Refleksi Atas Aksi dalam Konteks Masyarakat	
Mamba Khususnya dan Manggarai pada Umumnya	106

5.3.2.1 Analisis Atas Konteks Masyarakat Mamba	106
5.3.2.2 Analisis Teologis Terhadap Konsep <i>Ata Pe'ang</i> dalam Terang Kitab Suci dan Tradisi	108
5.3.2.3 Aksi dalam Komitmen dan Kebenaran Terhadap Konsep <i>Ata Pe'ang</i> pada Masyarakat Mamba Khususnya dan Masyarakat Manggarai umumnya	110
5.3.2.3.1 Sosialisasi Pendidikan Kritis dan Kesetaraan Gender	111
5.3.2.3.2 Advokasi Hak-Hak Perempuan pada Masyarakat Mamba Khususnya dan Masyarakat Manggarai Umumnya	112
5.3.2.3.3 Aksi Pemberdayaan Terhadap Perempuan Masyarakat Mamba Khususnya dan Masyarakat Manggarai Umumnya	114
5.3.2.3.4 Aksi Kolaborasi dengan Aparat Desa dan Komunitas Pemberdayaan Perempuan	115
5.4 Implikasi Karya Pastoral Gereja Terhadap Diskriminasi Gender dalam Konsep <i>Ata Pe'ang</i> pada Masyarakat Mamba Khususnya dan Masyarakat Manggarai Umumnya	116
5.4.1 Aksi Gereja yang Membebaskan	116
5.4.1.1 Aksi Profetik Gereja	119
5.4.1.2 Aksi Katekese Kesetaraan Gender	120
5.4.1.3 Aksi Kunjungan Pastoral atau Pelayanan Pastoral	121
5.5 Kesimpulan	122
5.6 Catatan Kritis	123
 BAB VI PENUTUP	 126
6.1 Kesimpulan	126
6.2 Usul dan Saran	128
 DAFTAR PUSTAKA	 130
LAMPIRAN	141